

## **BAB II**

### ***Club* Otomotif dan Perannya dalam Perkembangan Sektor Pariwisata**

#### **A. Sekilas Mengenai Volkswagen Club Yogyakarta**

Dalam bersosialisasi, seseorang tertarik dengan kelompok yang mempunyai minat dan hobi yang sama sehingga banyak melakukan kegiatan bersama dalam mengisi waktu luangnya. Salah satu bentuk kelompok di kehidupan sosial adalah *club* otomotif. Berkembangnya *club* otomotif di Kota Yogyakarta merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan implikasi sosial yang positif maupun negatif. Menurut Abu Huraerah dan Purwanto (2006), alasan yang paling populer untuk bergabung dalam kelompok tentu saja berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan kita untuk merasa aman, memperoleh status, harga diri, afiliasi, kekuatan, dan pencapaian tujuan. Sukses sebuah kelompok bergantung pada berbagai variabel seperti kemampuan anggota kelompok, ukuran atau besar kelompok, tingkat konflik, dan tekanan internal pada anggota untuk menyesuaikan dengan norma kelompok.

Volkswagen Club Yogyakarta (VCY) merupakan *club* otomotif tertua di Yogyakarta. VCY adalah sebuah organisasi hobi dan pecinta mobil buatan Jerman, Volkswagen (VW). Volkswagen adalah mobil yang diproduksi pada tahun 40-an dan berakhir pada tahun 80-an akan tetapi pada tahun 2000 awal mulai diproduksi lagi.

Meskipun tua, mobil Volkswagen masih dapat dikendarai di jalan raya bahkan bisa bersaing dengan mobil baru. Meskipun termasuk kendaraan tua, tingkat kenyamanan, keamanan dan pengendalian mobil Volkswagen sangat bagus. Hal tersebut juga menambah kepercayaan diri bagi pemiliknya. Tidak hanya dengan tampilan orisinal dari pabrik, para pencinta mobil Volkswagen menambah tampilan mobil sesuai dengan keinginan dan selera mereka.

Pada dasarnya, Volkswagen merupakan mobil tua yang banyak penggemarnya. Volkswagen sendiri mempunyai arti yaitu mobil rakyat. Para penggemar mobil klasik ini tidak hanya di Indonesia, saja tetapi juga di seluruh dunia. Karena penggemar mobil Volkswagen ini banyak, maka para penggemar itu membuat satu komunitas atau *club*. Di Indonesia, ada banyak club mobil Volkswagen yang salah satunya berada di Yogyakarta, yaitu VCY. Anggota VCY tidak hanya orang tua, tetapi ada juga yang masih muda, baik yang sudah berkeluarga maupun belum berkeluarga.

Pada mulanya, VCY dibentuk oleh lima orang mahasiswa yang sering berkumpul dengan kendaraan VW kesayangan mereka, hingga pada akhirnya sepakat untuk membentuk suatu komunitas. VCY telah berdiri sejak tahun 1984 dan diresmikan pada tahun 1986. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk menghimpun para pecinta dan pemilik VW yang hingga saat ini telah mencapai 500 anggota dan jumlah kendaraan yang terdaftar sebanyak 800 mobil. VCY merupakan salah satu

member dari organisasi resmi yaitu Volkswagen Indonesia (VI) dan juga terdaftar sebagai member di Ikatan Motor Indonesia Pengda DIY (IMI DIY).

### **Gambar 2.1**

#### **Logo VCY**



Sumber: <https://twitter.com/vwclubyogya>

Tujuan dibentuknya VCY adalah sebagai wadah silaturahmi untuk menambah saudara serta menjadi media untuk bertukar informasi mengenai VW dan seluk-beluk tentang kendaraannya, mulai dari sejarah, hingga masalah perawatan dan info bengkel VW di Yogyakarta. Namun, seiring berjalannya waktu, *club* ini mengambil peran lebih besar, tidak hanya sebagai wadah silaturahmi, tetapi juga menjadi wadah kreatifitas bagi anggota. VCY memfasilitasi setiap anggota yang ingin berkarya apapun yang berhubungan dengan VW. Alhasil, *club* ini berevolusi dari sekedar mengibarkan eksistensi penggemar VW di kota Yogyakarta, menjadi *club* yang ingin mengibarkan panji penggemar VW Indonesia ke dunia International, antara lain melalui *event* unggulan Jogja Volkswagen Festival (JVWF). Berbekal pengalaman

mengadakan berbagai *event* resmi nasional maupun regional yang telah dilaksanakan beberapa kali dari tahun 2008-2015, VCY sebagai penyelenggara menjadi barometer *event* komunitas Volkswagen di Indonesia dan telah berhasil memberikan dampak-dampak positif khususnya bagi masyarakat Yogyakarta.

Pada awalnya , di tahun 2011, VCY ingin membuat sebuah *event* VW dengan konsep *gathering*. *Club* VW memang dikenal sering membuat sebuah *event* yang bertujuan untuk *gathering*, seperti *touring* ke daerah lain atau melakukan kegiatan sosial bersama seluruh anggota. *Club* otomotif, khususnya *club* VW tentunya memiliki jaringan dengan *club* VW lain yang berasal dari luar daerah. Bahkan, mereka akan saling memperkenalkan destinasi wisata dan budaya yang menarik untuk dikunjungi saat *club* lain dari luar daerahnya berencana mengadakan *touring*.

Setelah 30 tahun terbentuk, VCY akhirnya tercetus untuk membuat *event* yang berbeda. Bukan hanya sekedar *gathering* khusus anggota *club* atau pecinta VW, namun juga bisa melibatkan masyarakat umum. VCY merasa bertanggung jawab secara tidak langsung sebagai duta wisata bagi D.I Yogyakarta yang merupakan tanah kelahiran organisasi tersebut. Rasa tanggung jawab tersebut bukanlah hal yang mudah untuk di emban. Namun dengan kecintaan terhadap kota Yogyakarta dan kendaraan Volkswagen, VCY menjalankan komitmen untuk mengangkat citra dan pariwisata kota Yogyakarta dengan menyelenggarakan *event* yang bisa mendatangkan wisatawan domestik maupun manca negara ke Yogyakarta dan menikmati budaya dan keindahan kota yang istimewa ini.

## **B. Event Otomotif Berbasis Budaya dan Pariwisata**

Perkembangan industri otomotif memberikan keleluasaan untuk pengembangan bidang lain, termasuk dalam hal ini adalah kepariwisataan. Oleh karena itu, kepariwisataan di era *global information society* memungkinkan dipadupadankan dengan kegiatan bidang otomotif (Saputro, 2017). *Event* otomotif memang sudah sering dijumpai di Yogyakarta. Mulai dari kendaraan motor maupun mobil, mulai dari kalangan menengah ke atas hingga menengah ke bawah. *Event* Volkswagen sendiri di Yogyakarta dapat dijumpai setiap tahunnya. Seperti *event Temu Sedulur* yang menjadi wadah bertemu *sedulur* sesama anggota Volkswagen di sekitaran Jawa Tengah dan DIY. Selain itu ada pula *event* VW dengan konsep kegiatan sosial yaitu Volkswagen Indonesia Peduli, yang melakukan kampanye berbagi air bersih kemerdekaan bagi Gunung Kidul. Selanjutnya ada sebuah *event* yang bernama “*Cruise to Jepara*,” yaitu *event* yang dilaksanakan untuk melakukan *touring* bersama anggota *Volkswagen Club* yang ada di Yogyakarta.

Berbeda dengan beberapa *event* VW yang ada di Yogyakarta, JVWF 2017 merangkul semua konsep acara yang sudah biasa dilakukan, yaitu kegiatan sosial, *touring* bersama dan wadah pertemuan bagi sesama pecinta Volkswagen dan dikemas pula dengan mengajak masyarakat agar dapat menikmati *event* otomotif ini bersama. Volkswagen Club Yogyakarta merupakan *club* otomotif tertua dan terbesar di Yogyakarta, dan terbesar nomor 3 di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki VCY dalam menyelenggarakan JVWF 2017 karena sudah

dikenal dan memiliki banyak relasi anggota *Volkswagen Club* di luar Yogyakarta. Selain itu, *event* JVWF 2017 diuntungkan dengan lokasi Yogyakarta yang strategis bagi kunjungan pariwisata.

JVWF merupakan ajang pameran dan kontes VW lintas negara yang diselenggarakan setiap periode dua tahun (*bienial*). JVWF merupakan satu-satunya *event* VW di Indonesia dan di Asia Tenggara yang diakui setara dengan *event* VW Internasional lainnya seperti *Bad Camberg* di Jerman, *Volksworld Show* di Inggris, *European Bug In* di Belgia dan *Bug O Rama* di USA. JVWF 2017 diselenggarakan di *Jogjakarta Expo Center* (JEC). *Event* ini berlangsung selama 3 hari, mulai dari tanggal 17 hingga 19 November 2017. Pihak penyelenggara selalu memilih bulan November sebagai bulan penyelenggaraannya karena bertepatan dengan musim liburan. JVWF 2017, yang diselenggarakan di JEC menempati 3 *hall* dan 1 panggung *outdoor*. Pada saat peresmian pembukaannya di tanggal 18 November 2017, JVWF 2017 dihadiri oleh Wakil Gubernur DIY, Sri KGPAA Pakualam X, di damping oleh Pejabat Kementerian Pariwisata, Polda DIY, Ketua Volkswagen Club Yogyakarta, dan para tamu undangan lainnya. Perhelatan JVWF yang ketiga ini juga memiliki tujuan agar dapat mengangkat perkembangan kreatifitas karya anak bangsa khususnya di bidang mobil VW. JVWF diselenggarakan sebagai wadah agar industri kreatif di bidang mobil VW yang ada di Indonesia nantinya bisa semakin dikenal tidak hanya di lingkungan Indonesia saja, namun juga internasional. Seperti yang dikatakan oleh Sumartoyo Suharto selaku Ketua Umum VCY dalam keterangan pers berikut:

“Ini adalah bentuk apresiasi dan penghargaan kami kepada para pecinta VW. Di Indonesia ada ribuan pecinta VW, dan banyak dari mereka yang sangat *concern* untuk menjaga dan melestarikan keberadaan VW di Indonesia, mereka juga butuh tempat untuk ‘memamerkan’ vw koleksi atau karyanya, dan itu kami sediakan di JVWF.”

(Sumber: Reporter agendaku.id, 2017)

Dengan adanya JVWF ini, pihak penyelenggara yaitu VCY tidak ingin dipandang menjadi *club* otomotif yang eksklusif, tapi VCY ingin memiliki dampak yang baik terhadap masyarakat khususnya pada bidang pariwisata dan perekonomian masyarakat di sekitar Yogyakarta. Adapun tujuan dari pihak penyelenggara melalui JVWF 2017 ini selain untuk memperkenalkan budaya dan pariwisata DIY adalah untuk mempertahankan *event* JVWF sebagai *event* bertaraf internasional, sehingga dapat memperkuat dan mempromosikan Yogyakarta sebagai tujuan wisata MICE dan mendongkrak industri kreatif, yang berkaitan dalam bidang otomotif khususnya.

Nuansa yang diangkat dalam *event* ini adalah ciri khas arsitektur Kota Yogyakarta dengan perpaduan kendaraan klasik Volkswagen yang unik. Suasana Yogyakarta akan langsung terasa saat pengunjung memasuki area JVWF 2017. Mulai dari miniatur Tugu Yogyakarta, lampu khas Malioboro serta tanda nama Jalan Malioboro yang khas sebagai objek foto saat wisatawan berkunjung ke Yogyakarta dapat ditemui di JVWF 2017. *Spot* foto juga disediakan dengan berbagai macam latar belakang destinasi wisata Yogyakarta, seperti Candi Prambanan.

**Gambar 2.2**  
**Suasana Jogja di JVWF 2017**



Sumber: Dokumentasi JVWF 2017

Tidak hanya suasana khas Yogyakarta yang ditampilkan, namun juga kesenian asli Yogyakarta di panggung JVWF JVWF 2017 yang melibatkan banyak potensi serta pelaku seni budaya di Yogyakarta, baik itu kriya, desain grafis, berbagai pertunjukan seni tari dan juga potensi-potensi hiburan khas Yogyakarta yang sangat beragam dan menarik. Salah satu yang menarik adalah ditampilkannya 40 grup *band*. Selain *band*, juga akan ditampilkan tari, pantomim, bahkan juga musik komedi.



*Special guest* juga akan dihadirkan pada JVWF 2017 agar menghibur masyarakat seperti artis ternama Indonesia, Chicco Jerico dan Rio Dewanto.

Pemilihan para artis ini bukan tanpa alasan, namun pihak penyelenggara tetap ingin mengangkat potensi yang berbudaya Yogyakarta seperti *Jogja Hip Hop Foundation* atau biasanya disingkat JHF terbentuk dari perkumpulan *rapper* Yogyakarta yang pada akhirnya membentuk suatu komunitas *Hip Hop* dengan harapan dapat membantu minat masyarakat terhadap *rap* dengan berbahasa Jawa. Selain itu, Shaggydog juga merupakan *band* bentukan dari tanah kelahiran Yogyakarta yang sudah menjelajah hingga kalangan internasional. Seperti yang diungkapkan oleh *Stage Manager* JVWF 2017, Diar Sahudi bahwa,

“Sesuai tema, dari Jogja kita akan menunjukkan kepada dunia bahwa kita itu kreatif dan inspiratif karenanya group dan penampil lain lewat seleksi ketat agar penampilan memuaskan penonton dan memberikan inspirasi,” kata Diar yang juga musisi group band Pemboeroe Tjinta Yogyakarta.

(Sumber: *press release* JVWF 2017)

### **Gambar 2.3**

#### **Poster para *performance* JVWF 2017**

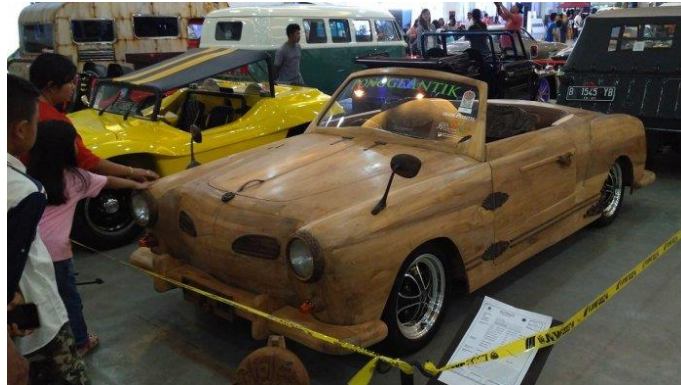


Sumber: Dokumentasi JVWF 2017

JVWF 2017 tidak hanya disugahi pameran mobil VW saja, tetapi pengunjung juga bisa melihat pameran seni. Ada 22 seniman yang dihadirkan dalam Volks Art Exhibition ini yang bertema “*The Art Can Show the Glory of a Nation*” bahwa dengan karya seni bisa menunjukkan kebesaran suatu bangsa. Pameran seni ini memamerkan berbagai karya, baik itu lukisan, patung dan instalasi seni. *Event* JVWF 2017 kemarin juga menampilkan *live art performance* dari Bayu Wardana, seorang pelukis yang juga merupakan seorang penggemar VW.

#### Gambar 2.4

#### VW Kayu Jati dan Ukir Jebara pada JVWF 2017



Sumber: Dokumentasi JVWF 2017

Bukan hanya potensi kesenian saja, namun para *builder* mobil VW dapat memamerkan hasil karya modifikasinya dalam *event* ini. Modifikasi VW yang mereka ciptakan diakui sangat berkelas. Pihak media VW internasional juga memberikan *trophy* kepada modifikasi terbaik sebagai bentuk apresiasi kepada *builder* VW yang telah menghabiskan dana, usaha dan waktu mereka untuk menampilkan yang terbaik. Seperti mobil VW yang dimodifikasi seluruh *body*-nya menggunakan kayu jati dan ukir Jepara yang sangat mencuri perhatian banyak pengunjung seperti yang terlihat pada gambar 2.4.

Hal ini berdasarkan tema yang juga sebagai slogan dalam JVWF 2017 kali ini adalah “*From Jogja to The World,*” maksudnya adalah festival ini bukan hanya dikhususkan untuk kegiatan otomotif namun juga di sisi lain, Yogyakarta terkenal dengan keanekaragaman budayanya dan juga kaya akan bidang pariwisata. Dihadiri oleh sekitar 2500 kendaraan VW dari 76 *club* VW yang ada di Indonesia, dikunjungi oleh 23.000 orang (dari jumlah tiket yang terjual), dan untuk pengunjung dari mancanegara dihadiri sekitar lebih dari 600 orang yang berasal dari Malaysia,

Thailand, Singapore, Brunei, Australia, Amerika, Kanada, Belgia, Jepang, dan negara lainnya, JVWF menggandeng banyak seniman, pelaku bisnis, bengkel mobil, untuk hadir dan menunjukkan kepada dunia potensi yang dimiliki Yogyakarta.

Dalam kegiatan ini, pihak penyelenggara berharap melalui dunia otomotif, kegiatan komunitas ini bisa ikut membantu memperkenalkan potensi budaya dan pariwisata Yogyakarta. Hal ini dilihat dari kemungkinan peserta JVWF yang datang dari berbagai daerah khususnya yang datang jauh-jauh dari luar negeri. Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya penggemar VW yang datang dari berbagai negara di Eropa, Australia dan juga hadir tokoh-tokoh legend VW dari Jepang, Amerika dan sebagainya, dimana hal itu akan membuka pandangan mereka bahwa Indonesia penuh dengan anak-anak muda yang kreatif, inovatif tapi juga tetap menjaga keaslian dari mobil VW tersebut.

**Gambar 2.5**  
**Ron Fleming di JVWF 2017**



Sumber: Dokumentasi JVWF 2017

Pihak penyelenggara JVWF 2017 memiliki trik ampuh agar kembali dilirik oleh dunia yaitu dengan menghadirkan tokoh atau legenda di dunia VW yang sudah tidak asing lagi di telinga para penggemar dan penggiat mobil Volkswagen dunia, Ron Fleming dari Amerika Serikat. Ron Fleming dikenal sebagai pencetus *California Look* atau *Cal Look*. Ron Fleming merupakan seorang pembalap (*drag*) VW sekaligus pendiri *club* VW tertua di dunia, *Der Kleiner Panzers*. Tokoh dan legenda VW ini menjadi daya tarik penggemar VW dari berbagai negara untuk datang ke JVWF.